e-Journal. Volume 02 Nomor 03 Tahun 2013, Edisi Yudisium Periode Agustus 2013, Hal 1-6

PENGARUH JARAK LUNGSIN TERHADAP HASIL JADI TAS DENGAN TEKNIK *TAPESTRY* BERBAHAN AGEL

Ma'rifatun Nashikhah
Mahasiswa S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
narifalarifa@gmail.com

Yulistiana
Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
nana_yulis@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa: (1) pengaruh jarak lungsin 1cm terhadap hasil jadi tas dengan teknik *tapestry* berbahan agel (2) pengaruh jarak lungsin 2 cm terhadap hasil jadi tas dengan teknik *tapestry* berbahan agel (3) pengaruh jarak lungsin 3cm terhadap hasil jadi tas dengan teknik *tapestry* berbahan agel (4) Hasil jadi tas yang paling baik antara jarak lungsin 1cm, jarak lungsin 2 cm, dan jarak 3 cm.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara jarak lungsin terhadap hasil jadi tas (meliputi: ketepatan teknik tapestry, kerapian dan hasil jadi tas). Berdasarkan analisis data hasil pada ketiga aspek tersebut bahwa Fo lebih besar Ft sehingga HO ditolak dalam taraf nyata 0,05 maka signifikan, berarti Ha diterima. Hasil jadi tas dengan jarak lungsin 1 cm ditinjau dari semua aspek ketepatan teknik tapestry dengan mean 3,75, kerapian 3,5667 dan hasil jadi tas 3,733. Hasil jadi tas dengan jarak lungsin 2 cm ditinjau dari semua aspek, ketepatan teknik tapestry dengan mean 3,133, kerapian 2,733dan hasil jadi tas 2,707. Hasil jadi tas dengan jarak lungsin 3 cm ditinjau dari semua aspek, ketepatan teknik tapestry dengan mean 2,507, kerapian 2,333 dan hasil jadi 2,207. Berdasarkan hasil mean tersebut hasil tas yang terbaik adalah hasil jadi tas dengan jarak lungsin 1 cm.

Kata kunci : Tapestry, Agel, Jarak Lungsin, Hasil Jadi Tas

Abstract

The purpose of the research are: (1) the influence distance the warp 1 cm against results of the bag with tapestry technique made from agel, (2) the influence distance the warp 2 cm against results of the bag with tapestry technique made from agel, (3) the influence distance the warp 3 cm against results of the bag with tapestry technique made from agel, (4) the results of the bag is very good between distance the warp threads 1 cm, distance the warp threads 2 cm, and distance the warp threads 3 cm.

The results of the test statistics show that there is significant influence between a distance of the warp threads to the results of the bag (covering: accuracy tapestry technique, orderly and results of the bag). Based on the result analysis of data on three aspects such that F_o larger according to the F_t so H_o is rejected in the real level of 0.05 the significant, it's means H_a received. The result of bag by a distance of the warp threads 1 cm viewed from all aspects of accuracy tapestry technique with mean 3,75, orderly 3,5667 and results of the bag 3,733. The result of bag by a distance of the warp threads 2 cm viewed from all aspects, accuracy tapestry technique with mean 3,133, orderly 2,733 and results of the bag 2,707. The result of bag by a distance of the warp threads 3 cm viewed from all aspects, accuracy tapestry technique with mean 2,507, orderly 2,333 and results of the bag 2,207. So that the result of the mean the best results of the bag is the result of the bag with the distance the warp threads 1 cm.

Key words: Tapestry, Agel, The Distance Of The Warp, The Results Of The Bag.

PENDAHULUAN

Isu global tentang dampak pencemaran lingkungan menimbulkan permasalahan pada lingkungan masyarakat. Teknologi yang tepat diperlukan dalam pemanfaatan bahan-bahan alam karena dapat menanggulangi pencemaran lingkungan. Tindakan yang dapat dilakukan dalam menanggulangi dampak tersebut adalah meminimalkan bahan baku dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari salah satunya adalah kebutuhan dalam pemakaian barang seperti bahan baku pembuatan tas. Tas merupakan kebutuhan yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat sebagai alat untuk menyimpan barang dengan berbagai macam bentuk dan ukuran. Tas umumnya terbuat dari bahan baku kulit, plastik, benang, serat, dan sebagainya.

Dengan adanya isu global tersebut, sangat dibutuhkan tas yang terbuat dari bahan yang ramah lingkungan. Bahan ramah lingkungan yang bisa digunakan dalam pembuatan tas adalah serat alam, karena serat alam merupakan serat yang terbuat dari bahan- bahan alam seperti flax, rami, agel, linen dan kapas. Bahan-bahan tersebut sangat mudah didapat dan bisa terurai dengan baik sehingga bisa mengurangi pencemaran lingkungan.

Bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan tas adalah agel. Agel adalah serat yang terbuat dari serat tumbuhan, warnanya kecoklatan, memiliki tekstur yang kasar, keras tetapi lentur. Agel juga merupakan bahan ramah lingkungan yang sesuai untuk dijadikan tas pada zaman modern ini, karena berasal dari bahan alam yang mudah terurai dan alangkah baiknya agel dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar dalam pembuatan tas yang sangat bermanfaat bagi masyarakat dan aman untuk lingkungan.

Pembuatan tas dengan bahan ramah lingkungan juga harus ditunjang dengan teknik yang pas dan tepat. Dalam pembuatan tas ada berbagai macam teknik yang digunakan, yaitu teknik dijahit, ditempel dan ditenun. Pada teknik menenun ada berbagai macam teknik yang menarik, seperti teknik *tapestry*, karena pada teknik *tapestry* benang tersebut ditenun pada bingkai atau frame yang dililitkan. Jadi apabila tas menggunakan bahan dasar agel dengan teknik *tapestry*, menjadikan suatu produk dengan bahan ramah lingkungan dengan menggunakan teknik yang menarik yaitu teknik *tapestry*.

Penelitian tas dengan bahan agel didahului dengan pra eksperimen supaya peneliti dapat gambaran tentang penelitian selanjutnya . Pada pra eksperimen pertama dilakukan dengan berbagai macam bahan yaitu limbah plastik, kain blacu, sumbu kompor dan rami. Dari hasil pra eksperimen pertama dengan berbagai macam bahan hasilnya kurang maksimal, karena terdapat berbagai macam kendala, dari segi jenis bahan dan ukuran bahan. Sehingga peneliti melakukan pra eksperimen yang kedua yaitu dengan menggunakan agel dengan diameter 3 mm. Hasil dari pra eksperimen kedua lebih pas dan lebih sesuai. Dari kedua pra eksperimen tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dengan dilakukannya pra eksperimen agel dengan teknik *tapestry* memberikan gambaran pada peneliti tentang penelitian yang akan dilakukan peneliti sehingga mempermudah dalam proses penelitian selanjutnya.

Berdasarkan hal itu dilakukan penelitian terkait dengan agel untuk dijadikan suatu produk yang memiliki nilai seni dan nilai guna yang lebih bermanfaat. Salah satu jalan yang ditempuh peneliti adalah dengan membuat agel menjadi produk tas dengan menggunakan teknik *tapestry*. Dalam pembuatan tas menggunakan teknik *tapestry* terdapat lungsin dengan bahan agel dimana lungsin yang akan dibuat tas dililitkan pada kerangka atau bingkai *tapestry* sehingga membentuk anyaman, sedangkan pakan yang digunakan adalah bahan agel karena dengan lungsin dan pakan yang terbuat dari bahan yang sama mempermudah proses pembuatan tas dengan teknik *tapestry*. Jarak lungsin dapat ditentukan untuk memperoleh hasil yang terbaik dengan menentukan jarak yang tidak terlalu rapat berdasarkan hasil pra eksperimen yang terakhir dengan jarak 1 cm sehingga jarak dapat ditentukan yaitu jarak 1 cm, 2 cm, dan 3 cm, oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Jarak Lungsin Terhadap Hasil Jadi Tas Dengan Teknik *Tapestry* Berbahan Agel".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen karena pada penelitian ini membandingkan hasil jadi tas dengan teknik *tapestry* berbahan agel yang diberikan perlakuan dengan jarak antar lungsin yang berbeda yaitu jarak 1 cm, 2cm,3 cm.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang tepat untuk memperoleh data dalam bentuk keterangan oleh obyek yang telah ditentukan, sehingga dapat memperoleh kesimpulan yang obyektif. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah observasi dengan menggunakan instrumen *check list* (Arikunto, 2010).

Dalam penelitian ini metode observasi dilakukan dengan instrumen berupa angket tertutup. Observasi dilakukan oleh 30 observer di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.

Observer yang terlatih yaitu observer yang memiliki kepekaan yang tinggi terhadap produk yang dihasilkan, mengetahui hasil pokok terutama mengenai teknik pembuatan *tapestry* dan tas. Pada penelitian ini *observer* terlatih yang digunakan terdiri dari 5 orang yaitu dosen Tata Busana yang ahli dibidangnya dan 25 orang mahasiswa PKK yang telah menempuh mata kuliah desain tekstil. Hasil pengambilan data akan dikonversikan dalam nilai:

Skor 4 : apabila memenuhi 4 kriteria
Skor 3 : apabila memenuhi 3 kriteria
Skor 2 : apabila memenuhi 2 kriteria
Skor 1 : apabila memenuhi 1 kriteria

Strategi Pelaksanakan Penelitian

Strategi yang dilakukan untuk mendapatkan data yang menjawab permasalahan. Dalam penelitian ini membuat tas dengan teknik *tapestry* menggunakan 3 jarak yang berbeda yaitu jarak 1 cm, jarak 2 cm, dan jarak 3 cm. Strategi pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1.Pelaksanaan pra eksprimen.
Merupakan penelitian awal yang dilakukan untuk menentukan mana hasil bahan yang akan digunakan dalam penelitian. Pra eksperimen yang dilakukan ada dua yaitu:

a.Pra eksperimen pertama dilakukan dengan berbagai macam bahan yaitu limbah plastik, kain blacu, sumbu kompor , rami untuk memperoleh perbandingan hasil bahan yang sesuai.

b.Pra eksperimen kedua dengan menggunakan agel dengan diameter 3 mm, karena pada pra eksperimen yang pertama bahan kurang sesuai dengan hasil jadi sample. Agel dipilih dengan diameter 3 mm karena ukuran serat tersebut tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Warna alami dari agel memberikan warna yang natural dan menarik, selain itu agel juga merupakan bahan yang ramah lingkungan.

2.Pelaksanaan Eksperimen

Dari hasil pra eksperimen yang kedua peneliti melaksanakan eksperimen dengan menggunakan agel yang berdiameter 3 mm dengan jarak lungsin 1 cm, 2 cm, 3 cm. Teknik *tapestry* adalah sebagai berikut:

a.Menentukan desain tas

Tas yang digunakan yaitu jenis tas *shoulder bag*, tali pengangan tas berupa rantai besi yang diisi dengan agel. Bentuk tas ini *simple* dan cocok untuk digunakan berpergian atau tas *casual*. Ukuran tas juga tidak terlalu besar sehingga efektif dan efisien saat digunakan.

1) Desain Tas

b.Persiapan alat dan bahan

Alat

1)*Tapestry loom*
2)Gunting
3)*Tape measure*
4)*Penbrush*
5)Tang
6)Jarum

Bahan

1.Agel
2.Karung goni
3.Rantai aksesoris
4.Magnet
5.*Lining*

c.Proses mengkaitkan lugsin dan pakan

Lungsin dikaitkan pada *tapestry loom* dengan rapat dan kencang supaya pada saat kita mengkaitkan pakan pada lungsin hasilnya tetap tidak menyusut. Setelah lungsin pada *tapestry loom* dikaitkan maka pakan dikaitkan pada lungsin.

d.Membentuk tas

Setelah proses tenunan *tapestry* selesai maka hasil jadi dari tenun dilepas dari *tapestry loom* kemudian dipotong kemudian baru disambung untuk membentuk tas.

e.Memasang magnet

Bentuk tas sesuai maka tas diberi magnet supaya hasil jadi tas lebih sempurna dan tas dapat tertutup dengan rapat.Setelah tas selesai dibentuk maka diberi lining supaya tas terlihat rapi.

Hasil jadi tas

3.Membuat instrumen penelitian

4.Validasi instrumen

Validasi instrumen dilakukan kepada lima orang dosen tata busana agar data dari variabel dapat diteliti secara tepat.

5.Pengumpulan data

6.Analisis data

7.Simpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Deskripsi Hasil

Data yang didapat dalam penelitian ini adalah data mengenai penilaian observasi tentang "Pengaruh Jarak Lungsin Terhadap Hasil Jadi Tas Dengan Teknik *Tapestry* Berbahan Agel ". Penjelasan dari masing-masing aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aspek Ketepatan teknik *tapestry*

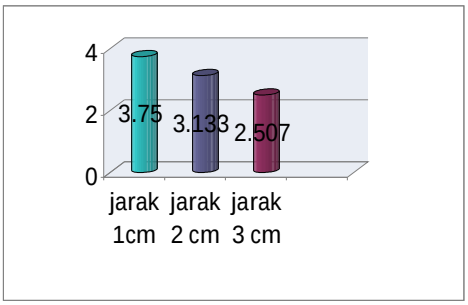

Gambar 1
Tingkat Mean Aspek Ketepatan Teknik *Tapestry*

Dari diagram batang diatas dapat dijelaskan bahwa mean ketepatan teknik tapestry pada hasil jadi tas dengan jarak 1cm sebesar 3,75 termasuk kategori terbaik karena memenuhi kriteria kesesuaian ikatan yang ditenun, pakan dan lungsin tetap, jarak lungsin vertikal lurus dan jarak antar pakan yang rapat. Pada jarak 2 cm sebesar 3,133 termasuk kategori cukup baik karena cukup memenuhi kriteria kesesuaian ikatan yang ditenun, pakan dan lungsin tetap, jarak lungsin vertikal lurus dan jarak antar pakan yang rapat. Sedangkan jarak 3 cm sebesar 2,507 termasuk kategori kurang baik karena kurang memenuhi kriteria kesesuaian ikatan yang ditenun, pakan dan lungsin tetap, jarak lungsin vertikal lurus dan jarak antar pakan yang rapat. Jadi ketepan teknik *tapestry* yang terbaik adalah jarak 1 cm.

2.Aspek Kerapian

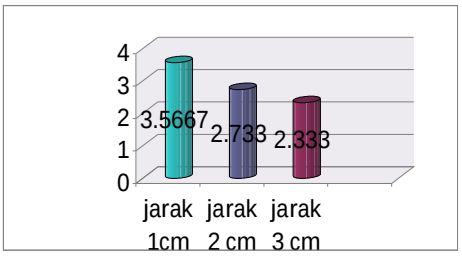

Gambar 2
Tingkat Mean Aspek Kerapian

Dari diagram batang diatas dapat dijelaskan bahwa mean kerapian pada hasil jadi tas dengan jarak 1cm sebesar 3,5667 termasuk kategori terbaik karena memenuhi kriteria permukaan lungsin dan pakan rata, secara keseluruhan letak pakan dan lungsin tidak bergeser dan simpul tepi tenunan permukaan *tapestry* rata. Pada jarak 2 cm sebesar 2, 733 termasuk kategori cukup baik karena cukup memenuhi kriteria permukaan lungsin dan pakan rata, secara keseluruhan letak pakan dan lungsin tidak bergeser dan simpul tepi tenunan permukaan *tapestry* rata. Sedangkan jarak 3 cm sebesar 2,333 termasuk kategori kurang baik karena kurang memenuhi kriteria permukaan lungsin dan pakan rata, secara keseluruhan letak pakan dan lungsin tidak bergeser dan simpul tepi tenunan permukaan *tapestry* rata. Jadi kerapian yang terbaik adalah pada jarak 1 cm.

3.Aspek Hasil Jadi Tas

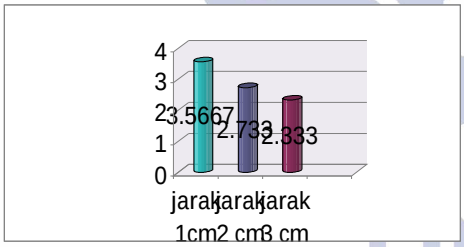

Gambar 3
Tingkat Mean Aspek Hasil Jadi Tas

Dari diagram batang diatas dapat dijelaskan bahwa mean kerapian pada hasil jadi tas dengan jarak 1cm sebesar 3,5667 termasuk kategori terbaik karena memenuhi kriteria permukaan lungsin dan pakan rata, secara keseluruhan letak pakan dan lungsin tidak bergeser dan simpul tepi tenunan permukaan *tapestry* rata. Pada jarak 2 cm sebesar 2, 733 termasuk kategori cukup baik karena cukup memenuhi kriteria permukaan lungsin dan pakan rata, secara keseluruhan letak pakan dan lungsin tidak bergeser dan simpul tepi tenunan permukaan tapestry rata. Sedangkan jarak 3 cm sebesar 2,333 termasuk kategori kurang baik karena kurang memenuhi kriteria permukaan lungsin dan pakan rata, secara keseluruhan letak pakan dan lungsin tidak bergeser dan simpul tepi tenunan permukaan *tapestry* rata. Jadi kerapian yang terbaik adalah pada jarak 1 cm.

B.Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik klasifikasi anava tunggal, hal ini dapat digunakan untuk mengetahui aspek yang mempengaruhi hasil jadi tas dengan teknik tapestry ditinjau dari aspek ketepatan teknik *tapestry*, kerapian dan hasil jadi tas. Untuk perhitungan anava klasifikasi tunggal untuk masing-masing kriteria dapat dijelaskan dibawah ini:

1.Aspek ketepatan teknik *tapestry*

Hasil uji anava tunggal tentang pengaruh jarak lungsin terhadap ketepatan teknik *tapestry* dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Anova dari aspek ketepatan teknik *tapestry*

ANOVA

Ketepatan teknik tapestry

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Group	20.422	2	10.211	33.272	.000
Within Groups	26.700	87	.307		
Total	47.122	89			

Dari daftar distribusi F dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 87 dan peluang 0,95 (jadi α = 0,05) didapat F= 3,1. Ternyata bahwa Fo = 33,272 lebih besar dari 3,1; jadi hipotesis HO : μ1 = μ2 = μ3 ditolak dalam taraf nyata 0,05 maka signifikan, berarti Ha diterima. Jadi ada pengaruh yang signifikan pada ketepatan teknik *tapestry* pada jarak 1 cm, 2 cm, dan 3 cm.

2.Aspek kerapian

Hasil uji anava tunggal tentang pengaruh jarak lungsin terhadap kerapian dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Anova dari aspek ketepatan teknik *tapestry*

ANOVA

Kerapian

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Grou	23.756	2	11.878	24.663	.000
Within Groups	41.900	87	.482		
Total	65.656	89			

Dari daftar distribusi F dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 87 dan peluang 0,95 (jadi α = 0,05) didapat F= 3,1. Ternyata bahwa F_o = 24,663 lebih besar dari 3,1; jadi hipotesis H_O : $\mu_1 = \mu_2 = \mu_3$ ditolak dalam taraf nyata 0,05 maka signifikan, berarti H_a diterima. Jadi ada pengaruh yang signifikan pada kerapian pada jarak 1 cm, 2 cm, dan 3 cm.

3.Aspek hasil jadi tas

Hasil uji anava tunggal tentang pengaruh jarak lungsin terhadap hasil jadi tas dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Tabel 3
Anova dari aspek hasil jadi tas

ANOVA

Hasil jadi tas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Gro	33.356	2	16.678	46.655	.000
Within Group	31.100	87	.357		
Total	64.456	89			

Dari daftar distribusi F dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 87 dan peluang 0,95 (jadi $\alpha = 0,05$) didapat F= 3,1. Ternyata bahwa Fo = 46,655 lebih besar dari 3,1; jadi hipotesis HO : $\mu1 = \mu2 = \mu3$ ditolak dalam taraf nyata 0,05 maka signifikan, berarti Ha diterima. Jadi ada pengaruh yang signifikan pada hasil jadi tas pada jarak 1 cm, 2 cm, dan 3 cm.

C. Pembahasan

1.Pengaruh jarak lungsin 1 cm, 2 cm, 3 cm terhadap hasil jadi tas dengan teknik tapestry.

a.Berdasarkan aspek ketepatan teknik *tapestry*

1) Pengaruh jarak lungsin 1cm terhadap ketepatan teknik *tapestry*.

Berdasarkan perhitungan anava pada ketepatan teknik *tapestry*, ada pengaruh yang signifkan pada hasil jadi tas dengan teknik *tapestry*. Pada jarak 1 cm ikatan yang ditenun sesuai dengan tenun *tapestry* yaitu *twining* karena dari hasil eksperimen dengan penerapan tenunan *twining* menghasilkan bentuk tenunan yang sesuai dengan hasil tenunan *twining* dimana pakan melengkung tepat pada lungsin, dan untuk tenunan *dovetailed vertical join* pada bagian sisi tas membentuk suatu tenunan *dovetailed vertical join* dengan menggabungkan bagian belakang tenunan dan bagian sisi tenunan sehingga penerapan teknik *tapestry* dapat diterapkan secara pas.

2) Pengaruh jarak lungsin 2 cm terhadap ketepatan teknik *tapestry*.

Pada jarak 2 cm ikatan yang ditenun sesuai dengan tenun *tapestry* yaitu *twining* dari hasil eksperimen dengan penerapan tenunan *twining* menghasilkan bentuk tenunan yang sesuai tetapi hasil tenunan *twining* dimana pakan tidak tepat melengkung pada lungsin sehingga tenunan bergeser dan jarak pakan dan lungsin tidak begitu rapat, dan untuk tenunan *dovetailed vertical join* pada bagian sisi tas membentuk suatu tenunan *Dovetailed Vertical Join* dengan menggabungkan bagian belakang tenunan dan bagian sisi tenunan tetapi tenunannya tidak begitu rapat penerapan teknik *tapestry* kurang dapat diterapkan secara pas.

3) Pengaruh jarak lungsin 3 cm terhadap ketepatan teknik tapestry.

Pada jarak 3 cm ikatan yang ditenun kurang sesuai dengan tenun *tapestry* yaitu *twining* dari hasil eksperimen dengan penerapan tenunan *twining* menghasilkan bentuk tenunan yang tidak pas karena hasil tenunan *twining* dimana pakan tidak tepat melengkung pada lungsin sehingga tenunan sangat bergeser dan jarak pakan dan lungsin tidak rapat, dan untuk tenunan *dovetailed vertical join pada* bagian sisi tas membentuk suatu tenunan *dovetailed vertical join* dengan menggabungkan bagian belakang tenunan dan bagian sisi tenunan tetapi tenunannya tidak rapat sehingga teknik *tapestry* tidak bisa diterapkan secara pas.

b.Pengaruh jarak lungsin terhadap kerapian

1) Berdasarkan perhitungan anava pada kerapian, ada pengaruh yang signifkan pada hasil jadi tas dengan teknik *tapestry* dengan jarak 1 cm, dari hasil eksperimen tersebut secara keseluruhan jarak 1 cm memiliki tingkat kerapian yang memenuhi kriteria dimana jika ditinjau dari seluruh permukaan dan letak pakan yang rata dan tidak bergeser.

2) Berdasarkan perhitungan anava pada kerapian, ada pengaruh yang signifkan pada hasil jadi tas dengan teknik *tapestry*. Hasil jadi tas pada jarak 2 cm secara keseluruhan jarak 2 cm memiliki tingkat kerapian yang kurang memenuhi kriteria karena setelah ditinjau pada permukaan dan letak pakan yang kurang rata dan letak pakan yang bergeser.

3) Berdasarkan perhitungan anava pada kerapian, ada pengaruh yang signifkan pada hasil jadi tas dengan teknik *tapestry* pada jarak 3 cm stelah diamati secara keseluruhan jarak 3 cm memiliki tingkat kerapian yang kurang memenuhi kriteria karena hasil tas pada permukaan dan letak pakan hasilnya tidak rata dan letak pakan sangat bergeser.

c.Pengaruh jarak lungsin terhadap hasil jadi tas.

1) Terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil jadi tas. Hasil perhitungan membuktikan jarak 1 cm berpengaruh terhadap hasil jadi tas. Pada eksperimen hasil jadi tas bagian sisi tas lebih stabil, jarak rentang pakan dan lungsin rapat, tenunan lebih rapat, posisi tenunan tepat pada bagian pertengahan tas.

2) Terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil jadi tas. Hasil perhitungan membuktikan jarak 2 cm berpengaruh terhadap hasil jadi tas. Pada eksperimen hasil jadi tas bagian sisi tas kurang stabil, jarak rentang pakan dan lungsin kurang rapat, tenunan kurang rapat, posisi tenunan kurang tepat pada bagian pertengahan tas.

3) Terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil jadi tas. Hasil perhitungan membuktikan jarak 3 cm berpengaruh terhadap hasil jadi tas. Pada eksperimen hasil jadi tas bagian sisi sangat tidak stabil, jarak rentang pakan dan lungsin tidak rapat, tenunan tidak rapat, dan posisi tenunan tidak tepat pada bagian pertengahan tas.

d.Hasil jadi tas dengan teknik *tapestry* yang paling baik.

Berdasarkan analisis data hasil pada ketiga aspek hasil jadi tas dengan jarak yang terbaik adalah jarak 1 cm. Hal tersebut dapat disebabkan karena jarak 1cm secara keseluruhan hasilnya tepat dan sesuai dimana memiliki jarak yang rapat, ditinjau dari segi kerapian secara keseluruhan lungsin dan pakan tidak bergeser dan jika dilihat dari hasil jadi tas bagian tepi tas lebih stabil.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh jarak lungsin terhadap hasil jadi tas dengan teknik *tapestry* berbahan serat agel dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh jarak lungsin 1 cm, 2 cm, 3 cm terhadap hasil jadi tas terhadap ketepatan teknik *tapestry*, kerapian, dan hasil jadi tas yang signifikan. Berdasarkan perhitungan uji anava pada indikator ketepatan teknik *tapestry* yang baik berturut- turut adalah jarak lungsin 1 cm karena hasilnya lebih rapi dan jarak yang dihasilkan sesuai dengan teknik *tapestry*. Uji anava pada indikator kerapian hasil yang baik adalah jarak lungsin 1 cm karena secara keseluruhan letak pakan dan lungsin tidak bergeser. Sedangkan untuk uji anava pada indikator hasil jadi tas hasilnya jarak lungsin 1 cm merupakan hasil yang paling baik karena secara keseluruhan bentuknya lebih stabil.
2. Hasil jadi tas dengan teknik *tapestry* secara keseluruhan ditinjau dari ketiga aspek hasil ketepatan teknik *tapestry*, kerapian, dan hasil jadi tas yang terbaik adalah jarak lungsin 1 cm.

Saran

Untuk mendapatkan hasil jadi tas yang dapat menanggulangi pencemaran lingkungan yang paling baik maka sebaiknya menggunakan bahan yang terbuat dari agel karena agel merupakan bahan alami yang ramah lingkungan yang mempunyai sifat yang sangat kuat, bertekstur kasar tetapi lentur sehingga menghasilkan tas yang baik sesuai dengan indikator penilaian hasil tas yang baik yaitu ketepatan teknik *tapestry*, kerapian, dan hasil jadi tas.

DAFTAR PUSTAKA

Aksa, Tiara. 2012. *Tas Pesta*. Jakarta : PT Niaga Swadaya.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitia*n. Jakarta : Rieneka Cipta.

A. Arnold, virginia., B. Smith, Carl., Flood, James., Lapp, Diane. 1989. *Tapestrie*s. New York : Colier Macmillan Canada, Inc.

Charlotte, Mankey Calasibetta & Phyllis Tortora. 2003. *Dictionary Of Fahion*. New York : Fairchild Publications, INC.

Dumont, Katie. 2000. *The New Macrame: Contemporary Knotted Jewelry & Accessories*. New York: Sterling Publishing Co, Inc.

Echols, John M & Shadily Hasan. 2005. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia.

E. Held, Shirley. 1978. *Weaving A Handbook of the Fiber Arts*. New york: Hold rinehart and winston.

Gerval, Oliver. 2009. *Fashion Accessories*. China : First Asian Edition Published.

Goet, Poespo. 2007. *Aksesori Asri*. Yogyakarta: Kanisus.

Gonsalves, Alyson Smith. 1974. *Weaving*. California : Lane Magazine & Book Company.

Goswami, B.C & Martindale, J.G. 1985. *Textile Yarn*. New York : A Wiley-Interscince Publication.

Moseley, Spencer dkk.1962. *Crafts Design An Illustrated Guide*. California : Publishing Compani, INC.

Pyllis, Tortora. 2003. *Encyclopedia of fashion accessories*. New york : Fairchild Publications, INC.

Purnawati, Lina. 2011. *Pintar Membuat Aksesoris Untuk Pemula*. Bekasi : Laksara Aksara.

Paryanto dkk. 2011. *Peningkatan Produktivitas Kelompok Pengrajin Berbahan Baku Serat Alami Di Sentolo Kabupaten Kulon Progo*. Yogyakarta : UNY Press.

Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Rowe, Ann P & Meisch, Lynn. 1998. *Costume And Identity In Highland Ecuador*. Washington : University of Washington Press.

Spilsbury, Louise. 2009. *Tapestryes and Textiles*. New York :The Rosen Publishing Group.

Subarjo dkk. 2002. *Diversifikasi Produk Tenun Dengan Bahan Baku Serat Alam Non Tekstil(Sant)*.Yogjakarta : Departemen perindustrian dan perdagangan RI.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung* : Alfabeta.

Wheat , Joe Ben. 2003. *Blanket Weaving in the Southwest*. Korea : University of Arizona Press.

(http://ebookfreetoday.com, diakses 25 mei 2012)

UNESA Universitas Negeri Surabaya